

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹ Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal- asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II, Pasal 4 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Tujuan umum inilah yang dijadikan dasar dan pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan sekaligus juga merupakan tanggungjawab pemerintah, karena kualitas pendidikan merupakan indikator dari kualitas masyarakat. Tanggungjawab tersebut terfokus pada upaya mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keunggulan, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini terus menerus dilakukan oleh pemerintah guna memenuhi tanggungjawab tersebut.

Perkembangan yang pesat dalam era globalisasi ini menuntut semua aspek kehidupan termasuk diantaranya aspek pendidikan untuk menyusun visi, misi, tujuan dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan agar tidak tertinggal oleh kehidupan yang semakin kompetitif. Berbagai kebijakan telah dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 12, hlm. 14

di Indonesia yaitu dengan memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian disempurnakan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan perkembangan kurikulum tersebut, tak selamanya menghasilkan pendidikan yang berkualitas tanpa diiringi dengan perbaikan di bidang strategi pembelajaran baik itu metode, media maupun strategi pembelajaran yang cocok.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.² Yang dimaksud interaksi edukatif disini adalah penyampaian pesan berupa materi pelajaran dan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik.

Perencanaan pengajaran membantu guru untuk mengarahkan kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan pengajaran yang diwujudkan dalam bentuk Satuan Pembelajaran itu tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar peserta didik.³

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran,

²Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan dengan penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan guru yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Menurut Ahmad Barizi dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Unggul* terdapat beberapa model kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya adalah Model *Rob Norri* mensyaratkan beberapa komponen kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: (a) kualitas-kualitas personal dan profesional, (b) persiapan mengajar, (c) perumusan tujuan pengajaran, (d) penampilan guru dalam mengajar di kelas, (e) penampilan siswa dalam belajar, dan (f) evaluasi. Model *Oregan* mengelompokkan kompetensi mengajar ke dalam lima kelompok, yaitu: (a) perencanaan dan persiapan mengajar, (b) kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar, (c) kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar, (d) kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi hubungan dengan siswa, supervisor, dan guru sejawat, dan (e) kemampuan hubungan dengan tanggungjawab profesional. Model *Stanford* membagi kemampuan mengajar guru ke dalam lima komponen. Tiga dari lima komponen tersebut dapat diobservasi di kelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut bertanggung jawab dalam mewujudkan anak bangsa yang potensial. Oleh

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 3, hlm. 145.

karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.⁵

Guru tetap menjadi sosok penting dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, majalah, maupun internet, guru tetap menjadi kunci untuk mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.

Kaitannya dengan kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan contoh, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara baik.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru, karena dipercaya dan diyakini apa yang disampaikannya. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, maka guru memiliki peran yang sangat dominan bagi peserta didik. Jika profil seorang guru

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), Cet. 6, hlm. 36

kurang baik didepan peserta didik, itu akan sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar para peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajarnya menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk mengkaji dalam penelitian yang berjudul : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru IPA Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas IX tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA Terpadu dalam mengajar di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPA Terpadu?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru IPA Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas IX tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA Terpadu dalam mengajar di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPA Terpadu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru IPA Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah persepsi siswa tentang kinerja guru dan hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi kepala sekolah untuk selalu memonitoring kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru sehingga mengantarkannya pada pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru

Dapat menjaga kinerja yang ditampilkan karena kinerja seorang guru sangat penting dalam melaksanakan profesinya.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat menjadi contoh dan meneladani perilaku dan kemampuan guru dalam mengajar sebagai wujud dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.